

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau usaha sadar dan terencana untuk membentuk sumber daya manusia yang berguna baik dari kehidupan pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Zuhairani, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Zuhairani dan Abdul Ghofir, 2004, h. 1).

Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْ عِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ « ٥٧ : ١٠ »

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu, pelajaran dari Rabb-mu, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit, (yang berada) dalam dada, dan petunjuk, serta rahmat, bagi orang-orang yang beriman.” (Al-Qur’an dan Terjemah, 2010, h.215).

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah pelajaran yang datang untuk menyembuhkan segala penyakit yang diderita, petunjuk bagi segala masalah serta jalan untuk segala kesulitan umat manusia.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya (Rusmaini, 2013, h.1).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rusmaini, 2013, h.2).

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang membentuk sumber daya manusia yang berkompotensi, memiliki akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kualitas pendidikan menjadi penentu kemajuan suatu bangsa, jika suatu bangsa memiliki kualitas pendidikan yang baik maka bangsa tersebut dapat menjadi bangsa yang maju begitupun sebaliknya.

Berbicara mengenai pendidikan, pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada proses pembelajaran. Pembelajaran (*learning*) merupakan kunci keberhasilan pendidikan, karena inti dari pendidikan tiada lain adalah di pembelajaran (*core of education is learning*). Baik buruknya kualitas pendidikan sangat bergantung pada mutu pembelajaran yang dikelola oleh guru. Pendidikan yang bermutu bersumber atau berpangkal dari mutu pembelajaran yang berkualitas yang dikelola oleh guru profesional (Yudhistira, 2013, h.1-2).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Mata pelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar ialah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari baik pada tingkat dasar maupun tingkat menengah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting untuk diajarkan, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Lamin dan Karsini, 2013, h.8).

Selain itu, bahasa Indonesia berfungsi untuk meningkatkan kompetensi komunikatif sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa Indonesia, siswa mampu berinteraksi dengan baik di sekolah maupun masyarakat di sekitar lingkungannya. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan pula upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa kepada peserta didik, salah satunya pada keterampilan menulis. Dalam menulis juga perlu diperhatikan beberapa aturan kepenulisan yang baik dan benar agar dapat menghasilkan bentuk tulisan yang baik pula.

Salah satu upaya dalam mengembangkan keterampilan menulis adalah dengan literasi. Literasi merupakan sebuah budaya membaca. Dalam pengertian luas, literasi meliputi juga kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya. Pembelajaran literasi dalam Kurikulum SD masuk di dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Istilah itu memang tidak tertera secara jelas, tetapi substansinya sudah terakomodasi pada ruang lingkupnya. Membaca

dan menyimak berada pada aspek kemampuan memahami, berbicara dan menulis berada pada aspek kemampuan menggunakan (Gipayana, 2004, h.2).

Literasi dan kemampuan menulis sangat kuat hubungannya. Seperti yang dipaparkan di atas, literasi merupakan budaya membaca, di mana apabila seseorang telah memiliki budaya membaca dalam dirinya maka ia akan memperoleh banyak informasi yang berguna bagi kehidupannya, selain itu ia mempunyai pengetahuan untuk menulis. Seseorang tidak akan mampu menulis apabila ia tidak membaca. Semakin banyak membaca, semakin luas wawasan atau informasi yang didapat maka akan semakin baik pula sebuah tulisan yang ditulis.

Menulis tidak hanya sekedar menulis tulisan saja. Ada beberapa jenis menulis berdasarkan kegunaan atau tujuannya yang sering dijumpai, salah satunya menulis karangan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karangan yaitu hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya (La Ode Rahim Aljatila, 2015, Vol. 3 No. 15).

Menulis menjadi materi yang wajib diajarkan di sekolah baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Menulis karangan merupakan suatu kegiatan tulis menulis dengan suatu tema tertentu yang terdiri dari beberapa paragraf yang berkesinambungan sehingga membentuk sebuah teks dengan memperhatikan tata cara kepenulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 September s/d 15 September 2018 diperoleh beberapa informasi dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Menurut beliau, kegiatan literasi sudah

diterapkan walaupun kegiatan literasi tersebut dilakukan hanya sesekali saja. Dalam penerapannya, literasi terkadang tidak berjalan secara sempurna. Maksudnya di sini, tidak semua peserta didik menerapkan budaya membaca. Hal itu disebabkan beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal.

Dalam menyikapi hal tersebut, perlu adanya pembenahan terhadap penerapan literasi di sekolah. Guru maupun peserta didik bersama-sama ikut andil dalam proses penerapan literasi tersebut. Agar kemampuan menulis peserta didik dapat dikatakan baik, selain itu peserta didik mampu menciptakan prestasinya sendiri baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Peran Literasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Pada Mata Pelajaran B. Indonesia Kelas V di MI Hijriyah II Palembang”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif. Maka dari itu penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Literasi difokuskan pada membaca teks dengan tema “Sekolahku”
- b. Penelitian hanya difokuskan pada kemampuan menulis karangan deskripsi
- c. Subjek yang digunakan adalah kelas V. B

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, meliputi :

- a. Bagaimana kegiatan literasi pada siswa kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang?
- b. Bagaimana kemampuan menulis karangan siswa kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang ?
- c. Apa saja hambatan dalam kegiatan menulis karangan siswa kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang ?
- d. Bagaimana peran literasi terhadap kemampuan menulis karangan siswa kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kegiatan literasi siswa kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang.
- c. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang.
- d. Untuk mengetahui peran literasi terhadap kemampuan menulis karangan kelas V. B di MI Hijriyah II Palembang.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai peran literasi terhadap kemampuan menulis karangan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual dan penerapan tentang peran literasi terhadap kemampuan menulis karangan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam peran literasi terhadap kemampuan menulis karangan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Dapat menerapkan secara langsung teori-teori mengenai peran literasi terhadap kemampuan menulis dalam proses pembelajaran. Dapat menambah kosakata baru, menambah wawasan dan informasi, melatih kemampuan berfikir dalam hal menganalisa sebuah informasi dan melatih dalam hal menulis serta merangkai kata yang baik setelah diterapkannya literasi.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan (Tim Penyusun, 2016, h.9). Dalam

menyusun penelitian ini, ditemukan penelitian yang mendukung dengan apa yang ingin diteliti saat ini. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Pertama, Lea Sakti Mitasari. 2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul “*Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*”. Pada penelitian ini unsur persamaan terletak pada variabel X, yaitu Peran Kegiatan Literasi. Lalu unsur perbedaannya terletak pada variabel Y, di mana pada penelitian ini meneliti tentang minat membaca dan menulis siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang kemampuan menulis karangan siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis, 2) hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan 3) upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif (Skripsi: Lea Sakti Mitasari, 2017).

Kedua, Moh. Saiful Aziz. 2017. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. Dengan judul “*Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*”. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X sama-sama meneliti mengenai peranan literasi dan

pada variabel Y meneliti kemampuan menulis. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y penelitian ini tidak hanya meneliti mengenai kemampuan menulis tetapi juga meneliti mengenai kemampuan membaca dan berpikir kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kultur literasi di SD Plus Al Kautsar Malang di terapkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Pelaksanaan GLS tersebut dilaksanakan dengan ± 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca pada setiap kelas dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Faktor keberhasilan dalam implementasi kultur literasi adalah penyediaan buku yang memadai, antusias siswa dan dukungan publik. Dan faktor kendala adalah kegiatan akademik yang sewaktu-waktu diadakan sekolah. Kultur literasi yang diterapkan oleh SD Plus Al Kautsar Malang melalui GLS telah dilaksanakan dengan baik dan berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis siswa menjadi lebih baik (Skripsi: Moh. Saiful Aziz, 2017).

Ketiga, Naning Fatma Wati. 2011. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang. Dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Kemampuan Dalam Menulis Puisi Siswa kelas V SDN Purwantoro 5 Kota Malang*”. Dari judul penelitian ini hampir sama dengan judul penelitian penulis. Persamaannya pada penelitian ini dengan penelitian penulis pada variabel X sama-sama menggunakan literasi dan pada variabel Y sama-sama meneliti kemampuan menulis peserta didik. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat koefisien (p) = 0,000 dengan taraf signifikan 5% hasil uji hipotesis yang didapat $0,00 < p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penerapan pembelajaran literasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Purwanto 5 Kecamatan Blimbing Kota Malang (Skripsi: Naning Fatma Wati, 2011).

Keempat, Ridwan Santoso. 2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dengan judul “*Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Dalam penelitian ini, pada variabel X dan Y memiliki perbedaan, hanya persamaannya dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan literasi untuk diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi serta analisis data menggunakan chi kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018 (Skripsi: Ridwan Santoso, 2018).

Keempat, Ade Asih Susiari Tantri, Putu Mas Dewantara. 2017. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan judul “*Keefektifan Sabtu Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SDN 3 Banjar Jawa*”. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti mengenai literasi dan peningkatan kemampuan menulis siswa. Perbedaannya, penelitian ini mengukur keefektifan literasi untuk meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan penulis hanya meneliti mengenai

peranan literasi terhadap kemampuan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sabtu literasi merupakan salah satu program pengembangan budaya literasi yang dilaksanakan di SD N 3 Banjar Jawa. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 11.30-12.30. Kegiatan membaca dilakukan selama 30 menit dan kemudian siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca secara lisan dan tulisan. Dari hasil tes menulis, kegiatan sabtu literasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa (Tantri dan Dewantara, 2017, h.685).

Kelima, Muhana Gipayana. 2004. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dengan judul "Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD". Persamaannya dengan penelitian ini adalah penelitiannya mengenai literasi dan konteksnya dalam menulis. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini juga meneliti mengenai penilaian portofolio. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah penelitian ini membuktikan bahwa konsep kelas yang terpusat pada literasi dan penilaian portofolio layak dinominasikan sebagai konsep unggulan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran menulis di SD. Implementasi "Model Pengajaran Literasi Fokus Menulis di SD" menunjukkan adanya kadar PAKEM yang cukup tinggi. Dinamika perkembangan tiga komponen konsep kelas yang terpusat pada literasi yang dimonitor melalui variabel guru, siswa, proses, dan konteks cukup memberikan alasan tentang itu. Kadar PAKEM yang signifikan tampak juga dari komponen pembelajaran membaca dan menulis terpadu. Komponen itu tampil lebih bermakna ketika menggunakan pendekatan proses menulis, penilaian portofolio, dan strategi pengembangan kognitif. Hasilnya cukup efektif untuk

memandu siswa SD belajar menulis karangan. Keefektifan itu terbukti pula dari perkembangan kemampuan menulisnya (Gipayana, 2004, Vol. 11 No. 1).